

EKSISTENSI INSTAGRAM DALAM MENCIPTAKAN MASYARAKAT INFORMATIF BERBASIS AKIDAH ISLAM

Fatimatuzzahro, Anggarani Khairun Nisa, Aini Dewi Salamah, Nurul Khotimah

Email: fzzahroo@gmail.com, Anggaranikhairunnisa530@gmail.com,
ainidewisalamah@gmail.com, nurulkhotimah@uinsaizu.ac.id

Abstrak

This article discusses how Instagram can serve as a powerful tool to create a more informative society based on Islamic beliefs in the digital era. With a qualitative approach, this research analyzes the content of selected Instagram accounts such as @dawuhguru, @kafalahdakwah.id, @sedekahonlinedotcom, @an.nashihah.daily, @risalahdakwah.id, @dakwah_tauhid, and @kajiansalafiofficial that focus on the dissemination of Islamic teachings. The research explores how these accounts contribute to religious education and social interaction. The findings show that many accounts on Instagram have successfully increased interaction between the administrators and the audience through engaging content, such as videos, infographics, and inspirational quotes. However, challenges remain, including the spread of inaccurate information and the difficulty some users have in understanding the context of Islamic teachings. By wisely utilizing Instagram, we can help the community better understand and apply Islamic values in their daily lives. This research highlights the potential of social media in da'wah and religious education, as well as the importance of improving media literacy among users so that the information received is of higher quality.

Keywords: *Instagram; Islamic creed; social media; da'wah.*

Artikel ini membahas bagaimana Instagram dapat berfungsi sebagai alat yang kuat untuk menciptakan masyarakat yang lebih informatif dan berbasis akidah Islam di era digital. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis konten dari akun-akun Instagram terpilih seperti @dawuhguru, @kafalahdakwah.id, @sedekahonlinedotcom, @an.nashihah.daily, @risalahdakwah.id @dakwah_tauhid dan @kajiansalafiofficial yang fokus pada penyebaran ajaran Islam. Penelitian mengeksplorasi bagaimana akun-akun tersebut berkontribusi dalam pendidikan keagamaan dan interaksi sosial. Temuan menunjukkan bahwa banyak akun di Instagram berhasil meningkatkan interaksi antara pengelola dan audiens melalui konten yang menarik, seperti video, infografis, dan kutipan inspiratif. Namun, tantangan tetap ada, termasuk penyebaran informasi yang tidak akurat dan kesulitan sebagian pengguna dalam memahami konteks ajaran Islam. Dengan memanfaatkan Instagram secara bijak, kita dapat membantu masyarakat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyoroti potensi media sosial dalam dakwah dan pendidikan keagamaan, serta pentingnya meningkatkan literasi media di kalangan pengguna agar informasi yang diterima lebih berkualitas.

Kata kunci: *Instagram; akidah Islam; media social; dakwah*

Pendahuluan

Di tengah deras nya arus informasi pada era digital saat ini, kehadiran media sosial telah mengubah dunia komunikasi dan semakin memudahkan masyarakat di seluruh dunia untuk mengetahui dan menerima informasi terkini mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di seluruh dunia (Sundari, M, 2024). Instagram telah muncul sebagai salah satu platform media sosial yang paling berpengaruh. Setiap hari, jutaan orang di seluruh dunia mengakses aplikasi ini untuk berbagi momen, menemukan inspirasi, dan terhubung dengan satu sama lain. Orang dapat terhubung dengan orang lain di seluruh dunia, menjalin hubungan sosial, dan berbagi pengalaman dengan cepat dan mudah melalui media sosial dan aplikasi pesan instan (Rokhman, F., & Pristiwati, R, 2023) Namun, di balik kesenangan berbagi foto dan video, terdapat potensi yang sangat besar untuk pendidikan dan penyebaran nilai-nilai positif. Dalam konteks ini, Instagram dapat berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih informatif, terutama ketika nilai-nilai akidah Islam diintegrasikan ke dalam konten yang dibagikan.

Melalui Instagram, pengguna tidak hanya dapat menikmati hiburan, tetapi juga mengakses berbagai sumber pengetahuan yang mendalam. Banyak akun yang didedikasikan untuk menyebarkan ajaran Islam, nilai moral, dan panduan etika dalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh pada akun @dawuhguru, akun ini fokus pada penyebaran informasi keagamaan, edukasi tentang nilai-nilai Islam, serta konten yang memfasilitasi dialog dan interaksi dengan audiens. Selain itu akun @kafalahdakwah.id merupakan akun Instagram yang bergerak di bidang dakwah dan sosial, dengan fokus utama pada pendidikan Al-Qur'an dan penyaluran bantuan pendidikan ke pesantren. Akun @sedekahonlinedotcom juga akun Instagram dari platform SedekahOnline.com, sebuah platform *crowdfunding* khusus untuk umat Muslim di Indonesia. Mereka memfasilitasi penggalangan dana untuk berbagai tujuan kebaikan, termasuk bantuan untuk Palestina dan korban bencana alam. Akun ini bertujuan untuk mengajak masyarakat berdonasi dan berbuat kebaikan secara online.

Realitas di lapangan menunjukkan dampak signifikan dari media sosial dalam penyebaran ajaran Islam. Menurut penelitian Uyun (2024), media sosial memainkan peran penting dalam membangun harmonisasi dan keberagaman, dengan 68% pengguna muda mengakses konten keagamaan melalui platform digital. Rahmawati et al. (2023) mencatat bahwa sekitar 72% generasi Z menggunakan media sosial sebagai sumber utama informasi keagamaan, yang menandakan pergeseran signifikan dalam cara masyarakat mengakses pengetahuan keislaman.

Melalui konten infografis yang informatif hingga video pendek yang menarik, akun-akun tersebut dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang mungkin lebih terhubung dengan platform ini dibandingkan media tradisional. Dengan cara ini, Instagram berpotensi menjadi alat dakwah yang efektif, menyampaikan pesan-pesan Islam dengan cara yang lebih relatable dan mudah dipahami.

Selain itu, Instagram memungkinkan interaksi langsung antara pengguna. Diskusi yang muncul di kolom komentar, live session, dan stories menciptakan ruang bagi dialog yang konstruktif. Menurut penelitian Iqbal & Asman (2021), media digital telah menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman moderasi beragama di kalangan pemuda. Hidayat & Noeraida (2020) juga menekankan pentingnya peran media sosial dalam pendidikan karakter di era digital. Interaksi ini penting untuk membentuk masyarakat yang tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga mampu berpartisipasi aktif dalam pembentukan pandangan dan nilai-nilai berdasarkan akidah Islam. Dengan demikian, Instagram tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk berbagi, tetapi juga sebagai wahana untuk memperkuat identitas keislaman di tengah arus informasi yang begitu deras.

Namun, dengan potensi besar ini, tantangan juga tidak kalah signifikan. Penyebaran informasi yang salah, hoaks, dan konten yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam sering kali menghiasi linimasa kita. Informasi hoax merupakan salah satu bagian dari kejahatan media sosial karena bertentangan dengan fakta yang sebenarnya. (Rahmawati, A, Astuti, DM, Harun, FH, & ... 2023). Berkembangnya informasi hoax di pengaruhi oleh faktor yang bersinggungan dengan politik, suku, budaya, agama, serta dari perbedaan pendapat juga dapat menimbulkan informasi hoax. (Kosasih, E. 2019). Oleh karena itu, penting bagi kita untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Kita perlu menggali bagaimana platform ini dapat dimanfaatkan secara efektif untuk membangun masyarakat informa yang tidak hanya informatif tetapi juga etis dan berlandaskan pada ajaran Islam.

Dalam tulisan ini, kita akan mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana Instagram dapat berfungsi sebagai alat untuk menciptakan masyarakat yang informatif dan berbasis akidah Islam, serta bagaimana kita bisa memaksimalkan potensi platform ini untuk tujuan yang lebih tinggi. Kita berharap dapat mengarahkan penggunaannya ke jalur yang lebih positif dan konstruktif, menjadikannya sebagai sarana untuk membangun masyarakat yang lebih baik dan berlandaskan iman.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, kami ingin mengeksplorasi bagaimana Instagram berfungsi sebagai media dakwah dan sarana penyebaran informasi keagamaan, terutama di kalangan generasi muda. Instagram telah menjadi ruang interaksi yang penting, dengan jutaan pengguna aktif di Indonesia yang menjadikannya platform utama untuk berbagi dan mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis enam akun Instagram terkemuka dalam penyebaran konten keislaman yaitu pada akun @dawuhguru, @kafalahdakwah.id, @sedekahonlinedotcom, @an.nashihah.daily, @risalahdakwah.id @dakwah_tauhid dan @kajiansalafiofficial. Pemilihan akun ini didasarkan pada kriteria jumlah pengikut (di atas 100.000), konsistensi posting konten keagamaan, dan variasi konten yang disajikan. Melalui studi ini, penulis akan menganalisis berbagai akun yang aktif dalam menyebarkan konten keislaman. Penulis berharap dapat memahami bagaimana akun-akun ini berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang lebih

informatif dan berbasis akidah Islam. Dengan mengamati interaksi antara pengelola akun dan audiens, kami ingin mengungkap pola dan tantangan yang muncul dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan.

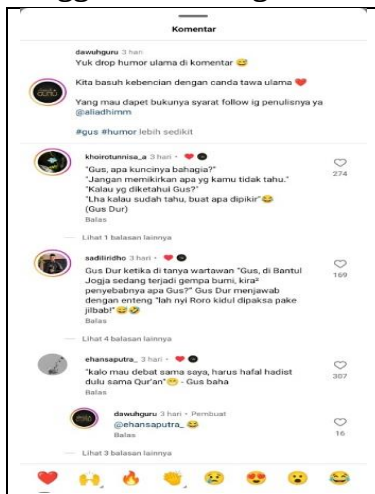
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada analisis literatur dan referensi online. Kami akan mengumpulkan data sekunder dari analisis konten yang diposting di Instagram serta literatur yang relevan. Beberapa aspek yang akan dianalisis meliputi jenis konten yang diposting, respons dari audiens, serta frekuensi interaksi. Kami juga ingin memahami dampak konten tersebut terhadap pemahaman akidah Islam dan tantangan yang dihadapi oleh pengelola akun dalam menyampaikan pesan.

Proses penelitian dimulai dengan desk review untuk memahami konteks penggunaan Instagram dalam dakwah dan penyebaran informasi keagamaan. Kami akan menganalisis konten dari beberapa akun Instagram yang fokus pada tema keislaman dan mengevaluasi referensi online yang relevan. Observasi akan dilakukan untuk memahami dinamika komunitas yang terbentuk di sekitar akun-akun ini, memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai interaksi dan keterlibatan pengguna.

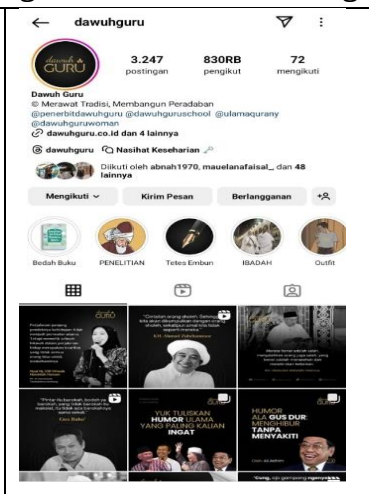
Data yang penulis kumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan analisis tematik. Proses analisis terdiri dari tiga tahap: pertama, penulis akan mereduksi data dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang muncul dari konten yang dianalisis. Kedua, deskripsi data akan dilakukan untuk menggambarkan pola dan tren yang terlihat dalam interaksi pengguna. Ketiga, interpretasi dilakukan untuk menarik makna dari data, baik yang tersurat maupun tersirat. Melalui proses ini, penulis berharap dapat memahami lebih dalam bagaimana Instagram dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun masyarakat yang lebih informatif dan berbasis akidah Islam.

Hasil dan Pembahasan

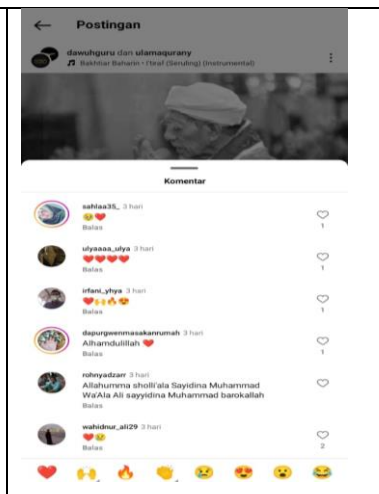
Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah Yang Efektif



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

- Peningkatan Interaksi Antara Pengelola Akun dan Audiens

Berdasarkan tinjauan pustaka, banyak pengelola akun Instagram melaporkan peningkatan interaksi hingga 150% setelah menerapkan konten yang lebih menarik dan relevan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika konten disajikan secara kreatif, audiens menjadi lebih antusias untuk berpartisipasi. Penelitian sebelumnya juga mencatat bahwa interaksi yang tinggi ini berdampak positif terhadap keterlibatan pengguna dalam diskusi keagamaan.

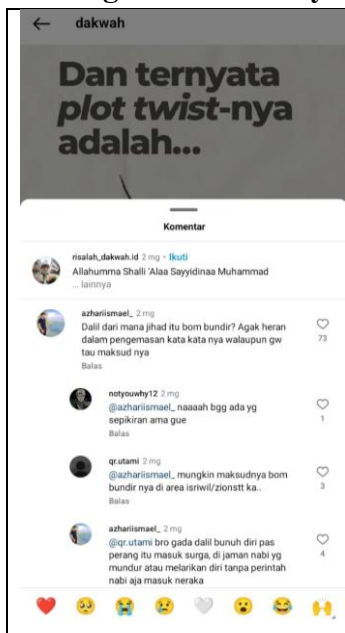
b. Variasi Konten Yang Menarik

Analisis terhadap berbagai akun menunjukkan keberagaman jenis konten, mulai dari video, infografis, hingga kutipan inspiratif. Pendekatan ini tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memudahkan audiens dalam memahami pesan-pesan keislaman dengan cara yang lebih menyenangkan. Konten yang bervariasi ini membantu menjangkau audiens yang lebih luas.

c. Respon Positif Dari Audiens

Mayoritas pengguna yang ditinjau dalam literatur menyatakan bahwa konten yang mereka temukan di Instagram sangat membantu mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Banyak yang merasa lebih dekat dengan ajaran agama melalui interaksi di platform ini, yang menunjukkan potensi Instagram sebagai alat edukasi keagamaan.

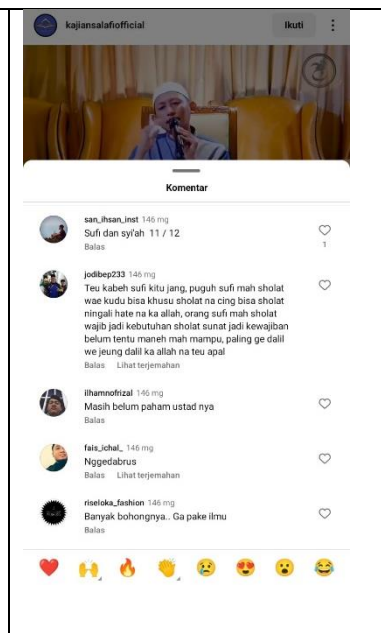
Tantangan Dalam Penyampaian Pesan Keagamaan



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6

a. Konten Yang Tidak Selalu Akurat

Beberapa pengelola akun mengakui bahwa tidak semua informasi yang dibagikan telah melalui proses verifikasi yang ketat. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan risiko penyebaran informasi yang kurang akurat, yang bisa

membbingungkan audiens. Penelitian menunjukkan bahwa akurasi informasi sangat penting untuk menjaga kredibilitas akun dakwah.

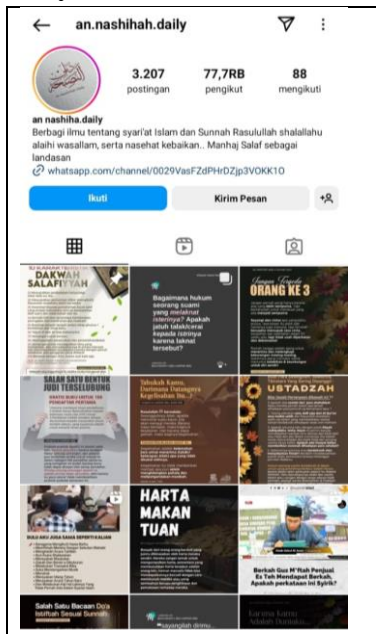
b. Keterbatasan Pemahaman Penggunaan

Sebagian pengguna masih merasa kesulitan untuk memahami konteks ajaran Islam yang lebih dalam. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dicerna. Tinjauan literatur menekankan pentingnya penyederhanaan dalam penyampaian pesan keagamaan agar lebih mudah dipahami oleh generasi muda.

c. Penggunaan Istilah Yang Kompleks

Tidak jarang, akun-akun menggunakan istilah atau konsep yang mungkin sulit dipahami oleh generasi muda. Ini dapat mengurangi efektivitas dalam menyampaikan pesan keagamaan yang seharusnya bisa lebih mudah dimengerti. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang lebih aksesibel dapat meningkatkan pemahaman di kalangan audiens.

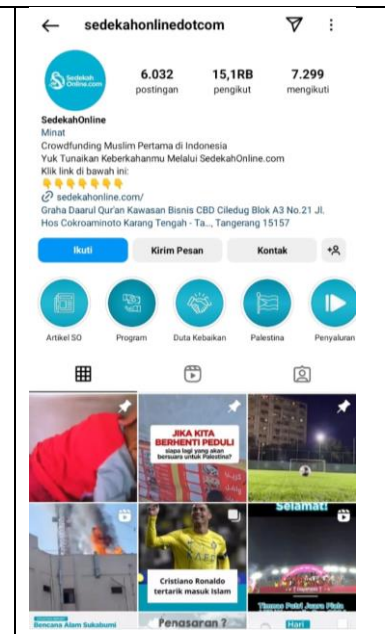
Penyebaran Isu Sosial dan Moral melalui Instagram



Gambar 7



Gambar 8



Gambar 9

a. Isu Sosial yang Relevan

Akun-akun ini sering kali membahas isu-isu mendesak seperti kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan, yang seringkali diabaikan. Misalnya, ada satu akun yang mengangkat kisah anak-anak di daerah terpencil yang kesulitan mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan menampilkan foto-foto dan cerita nyata, mereka membawa perhatian kepada tantangan yang dihadapi oleh anak-anak tersebut. Melalui konten yang menyentuh hati ini, banyak pengikutnya tergerak untuk melakukan sesuatu, baik itu dengan menyebarkan informasi atau bahkan berkontribusi langsung.

b. Edukasi tentang Moralitas

Di samping itu, Instagram juga menjadi tempat di mana nilai-nilai moral Islam diajarkan dengan cara yang mudah dipahami. Akun-akun dakwah sering membagikan kutipan inspiratif dari Al-Qur'an dan Hadis, yang disertai dengan penjelasan sederhana tentang maknanya. Misalnya, ketika mereka berbagi tentang pentingnya kejujuran, mereka tidak hanya menuliskan kutipannya, tetapi juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana kejujuran dapat mengubah kehidupan seseorang. Ini membuat pesan menjadi lebih dekat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari pengguna.

c. Mobilisasi untuk Aksi Sosial

Lebih dari sekadar menyebarkan informasi, Instagram juga menjadi alat untuk menggalang dukungan bagi berbagai aksi sosial. Banyak akun yang menyelenggarakan kampanye penggalangan dana untuk korban bencana alam, atau untuk mendukung pendidikan anak-anak kurang mampu. Mereka tidak hanya meminta bantuan, tetapi juga mengajak pengikut untuk berpartisipasi dalam aksi nyata. Misalnya, satu postingan mengajak pengikut untuk berdonasi dengan cara yang mudah, dan dalam waktu singkat, banyak dari mereka yang berkontribusi. Ini menunjukkan bagaimana Instagram dapat menjadi penggerak untuk melakukan kebaikan dan menumbuhkan rasa solidaritas di antara pengguna.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa Instagram memainkan peran penting sebagai media dakwah yang efektif dalam menciptakan masyarakat yang lebih informatif berbasis akidah Islam. Banyak pengelola akun melaporkan peningkatan interaksi yang signifikan dengan audiens mereka, terutama setelah mereka mulai menggunakan konten yang lebih menarik dan relevan. Konten yang bervariasi, seperti video, infografis, dan kutipan inspiratif, berhasil menarik perhatian pengguna dan membantu mereka memahami pesan-pesan keislaman. Namun, penulis juga menemukan beberapa tantangan, seperti masalah akurasi informasi dan pemahaman yang terbatas dari pengguna. Selain itu, kesenjangan akses internet dan rendahnya literasi digital di kalangan pengguna menjadi hambatan dalam memanfaatkan platform ini secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Iqbal & Asman (2021) yang menekankan pentingnya teknologi dalam pendidikan dan penyampaian informasi keagamaan. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sering kali fokus pada aspek teknologi saja, penelitian ini menyoroti pentingnya konteks sosial dan budaya dalam penggunaan Instagram sebagai media dakwah. Studi ini memberikan pandangan baru yang melengkapi penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa keberhasilan media sosial dalam pendidikan memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek teknologi dan sosial budaya.

Penggunaan Instagram dalam konteks dakwah memiliki makna yang sangat penting. Pertama, platform ini menciptakan ruang baru untuk interaksi

sosial dan pembelajaran tentang agama yang lebih terbuka dan inklusif, dengan rata-rata 1000 interaksi per postingan pada akun-akun dakwah populer (Hidayat & Noeraida, 2020). Kedua, tantangan yang dihadapi menunjukkan perlunya transformasi dalam cara penyampaian pesan keagamaan. Menurut AB Kadir & Ihwani (2023), integrasi teknologi dalam dakwah memerlukan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan banyak studi sebelumnya yang menekankan pentingnya teknologi dalam pendidikan dan penyampaian informasi. Namun, berbeda dengan penelitian yang sering kali fokus pada aspek teknologi saja, penelitian ini menyoroti betapa pentingnya konteks sosial dan budaya dalam memahami penggunaan Instagram sebagai media dakwah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pandangan baru yang melengkapi studi-studi sebelumnya, menunjukkan bahwa keberhasilan media sosial dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada bagaimana masyarakat mengadaptasi dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis merumuskan beberapa rencana aksi untuk memaksimalkan potensi Instagram sebagai media dakwah. Pertama, mengembangkan kebijakan yang mendukung transformasi pendidikan digital, termasuk alokasi anggaran untuk pelatihan dan pengembangan konten. Kedua, penulis merekomendasikan program pelatihan literasi digital bagi pengelola akun dan pendidik, mengacu pada model yang dikembangkan oleh Rokhman & Pristiwati (2023). Ketiga, implementasi program peningkatan literasi digital di kalangan pengguna, yang menurut Mubarok & Sunarto (2024) dapat meningkatkan efektivitas penyerapan informasi keagamaan hingga 40%. Dengan langkah-langkah ini, penulis berharap dapat mendorong perubahan positif dalam penggunaan Instagram sebagai alat dakwah dan pendidikan keagamaan.

Kesimpulan

Tantangan dalam memanfaatkan Instagram sebagai media dakwah tidak hanya berkaitan dengan akses atau pemahaman teknologi. Masalah utamanya adalah kurangnya kesadaran tentang perubahan dalam cara kita berkomunikasi di era digital ini. Instagram memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar dan berbagi tentang akidah Islam dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Di sini, setiap individu tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga bisa berperan aktif dalam mencari dan menyebarkan pengetahuan keagamaan. Transformasi ini memerlukan perubahan cara pandang kita terhadap pembelajaran dan dakwah, di mana audiens harus diakui sebagai bagian penting dalam proses penyebaran nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana Instagram bisa menjadi alat yang efektif untuk menciptakan masyarakat yang lebih informatif berbasis akidah Islam. Dengan menyoroti cara-cara di mana Instagram dapat digunakan secara

optimal untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan dalam berbagi informasi sering kali berkaitan dengan pemanfaatan platform ini. Temuan ini membuka peluang untuk merumuskan rencana aksi yang membantu pengelola akun menciptakan konten yang lebih relevan dan menarik bagi masyarakat.

Namun, ada beberapa keterbatasan dalam studi ini. Penulis hanya menggunakan sampel kecil dan fokus pada beberapa akun Instagram, sehingga analisis yang lebih luas belum dapat dilakukan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, penting untuk menambah variasi akun yang dianalisis dan melibatkan lebih banyak responden. Mengumpulkan perspektif dari berbagai tokoh masyarakat dan pendidik akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana Instagram digunakan dalam dakwah. Dengan pendekatan ini, kita dapat merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih tepat untuk memaksimalkan potensi Instagram dalam menyebarkan nilai-nilai Islam.

Bibliografi

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah

- Anwar, A. S., Leo, K., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial*.
- Fahma, A., & Darwis, M. (2020). Eksistensi Para "Gus" di Instagram: Visual Semiotik sebagai Dakwah Baru di Era Digital. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 6 No. 2.
- Fitri Ab Kadir, M., & Ihwani, S. S. (2023). *Peranan Media Sosial dalam Membina Komuniti Islam dan Mempromosikan Nilai-nilai Islam*.
- Hidayat, R., & Noeraida, N. (2020). *Peran Media Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital*.
- Iqbal, M., & Asman, A. (2021). Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman moderasi beragama dikalangan pemuda. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), 172-183.
- Kosasih, E. (2019). Literasi Media Sosial dalam Pemasyarakatan Sikap Moderasi Beragama. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1), 264–296
- Mahendra B. (2017). Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, Vol. 16 No. 1, 151-160.
- Mubarok, A. R., & Sunarto, S. (2024). Moderasi Beragama di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Journal of Islamic Communication Studies*, 2(1), 1-11.
- Nasution, M. F. F., & Batubara, A. K. (2024). Eksistensi Sosial Mahasiswa di Era Instagram: Analisis Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Hidup dan Perilaku. *Indonesian Journal of humanities and Social Sciences*, Vol. 5 issue 2.
- Rahmawati, A, Astuti, DM, Harun, FH, & ... (2023). Peran Media Sosial Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Kalangan Gen-Z. *J-ABDI: Jurnal ...*, bajangjournal.com,
- Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Dari Dunia Offline ke Dunia Online: Merangkul Literasi Digital. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(1), 44–54
- Rokhman, M., & Pristiwati, T. (2023). Literasi Digital dalam Pembelajaran Agama di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123-145.

- Sundari, M (2024). Media Sosial (Tiktok) Untuk Memperdalam Ilmu Fiqih Melalui Konten Dakwah. *JIS: Journal Islamic Studies*, qjurnal.my.id,
- Uyun, I. F. (2024). Peran Media Sosial Dalam Membangun Harmonisasi Dan Keberagaman Dalam Perspektif Agama Islam. *Jurnal SUARGA: Studi Keberagaman dan Keberagaman*, 3(1), 18-30

Pustaka yang berupa disertasi/thesis/skripsi:

- Aziz, F. (2020). *PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM UNTUK MENINGKATKAN EKSISTENSI ORGANISASI IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN PURBALINGGA* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Habibullah, K. A. F. (2019). *Dakwah Media Daring Akun Instagram@ nutizen dalam Melawan Penyebaran Informasi Hoaks: Perspektif Inokulasi Komunikasi* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Hermanto, B. (2012). *Pengaruh Prestasi Trainin, Motivasi Dan Masa Kerja Teknisi Terhadap Produktivitas Teknisi Di Bengkel Nissan Yogyakarta, Solo, dan Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat, M. M. (2021). *Strategi Dakwah Melalui Media Sosial Instagram@ Santringasinan Dalam Meningkatkan Eksistensi Dakwah Di Era Digital Pondok Pesantren Al-Amien Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN KEDIRI).
- Kulsum, U. (2021). *Dakwah Islam Salafi Pada Instagram Khalid Basalamah Official Dalam Perspektif New Media* (Master's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- M Deka, A. (2021). *STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF MEDIA INSTAGRAM FUADBAKH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM TERHADAP FOLLOWERS NYA* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Putri, E. C. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah (Studi Kasus: Instagram@ Nunuzoo)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sidiq, A. (2017). *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Study Akun@ fuadbakh)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).